

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa pesisir memiliki ciri khas yang membedakannya dari desa-desa yang berada di wilayah daratan. Perbedaan tersebut tidak hanya terlihat dari aspek geografis dan ekologis, tetapi juga tercermin dalam pola kehidupan sosial, ekonomi, serta budaya masyarakatnya. Secara geografis, desa pesisir berada pada kawasan peralihan antara darat dan laut, sehingga masyarakatnya berinteraksi langsung dengan beragam ekosistem laut, seperti pantai berpasir, terumbu karang, hutan mangrove, padang lamun, hingga wilayah estuaria yang kaya akan keanekaragaman hayati. Kondisi alam tersebut menjadikan desa pesisir memiliki potensi ekonomi yang signifikan, khususnya di sektor kelautan dan perikanan, yang berperan sebagai sumber utama penghidupan bagi masyarakat setempat.

Dalam kerangka pembangunan ekonomi nasional, kawasan pesisir kerap diposisikan sebagai sektor strategis yang memiliki peranan penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kekayaan potensi di bidang perikanan, pariwisata bahari, serta budidaya kelautan menjadikan wilayah pesisir sebagai sumber mata pencaharian yang prospektif. Salah satu komoditas andalan yang banyak dikembangkan di kawasan pesisir Indonesia adalah rumput laut, yang memiliki nilai jual tinggi serta memberikan kontribusi besar terhadap ekspor produk kelautan nasional. Di antara berbagai jenis rumput laut, Katoni (*Kappaphycus alvarezii*) merupakan varietas yang paling luas dibudidayakan dan memiliki permintaan tinggi di pasar global, karena kandungan karaginan yang

dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam industri pangan, kosmetik, dan farmasi¹.

Sebagai negara kepulauan, Indonesia dianugerahi garis pantai sepanjang kurang lebih 108.000 km yang membentang di lebih dari 17.000 pulau, sehingga menghadirkan potensi yang sangat besar untuk pengembangan kegiatan budidaya rumput laut². Kegiatan tersebut tidak hanya menciptakan nilai ekonomi yang lebih tinggi, tetapi juga berkontribusi dalam membuka lapangan kerja yang luas bagi masyarakat pesisir. Melalui usaha budidaya rumput laut, penduduk pesisir dapat memperoleh sumber pendapatan yang cukup berkelanjutan sekaligus terlibat langsung dalam upaya pelestarian ekosistem laut. Dengan demikian, penguatan sektor rumput laut menjadi strategi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang bertumpu pada pemanfaatan potensi sumber daya lokal.

Salah satu kawasan pesisir yang memiliki peluang besar dalam pengembangan budidaya rumput laut adalah Desa Lontar yang terletak di Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Desa ini berada di wilayah pesisir utara Banten dan secara langsung berbatasan dengan Laut Jawa. Sebagian besar penduduk Desa Lontar menggantungkan mata pencaharian sebagai nelayan serta pembudidaya rumput laut. Berdasarkan informasi dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten, kawasan ini ditetapkan sebagai wilayah prioritas pengembangan rumput laut karena

¹Mulyaningrum, Sri. "Analisis Nilai Ekonomi Rumput Laut *Kappaphycus alvarezii* di Indonesia." *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, Vol. 13, No. 2 (2020): 99–110.

² BPS Indonesia. *Profil Sumber Daya Kelautan Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022, hlm. 12

didukung oleh kondisi perairan yang relatif stabil dan sesuai untuk pertumbuhan rumput laut jenis Katoni (*Kappaphycus alvarezii*)³.

Secara historis, Desa Lontar memiliki latar belakang sosial yang menarik. Dahulu, kawasan ini hanya berupa semak belukar dan hutan kecil di tepi pantai. Setelah masa penjajahan berakhir, beberapa pendatang dari luar daerah, termasuk pedagang dari Tiongkok, mulai berdatangan dan menetap di wilayah ini. Mereka membuka lahan di tepi pantai dan mengembangkan aktivitas ekonomi berbasis laut. Nama “Lontar” sendiri diyakini berasal dari pohon lontar yang tumbuh subur di sekitar pesisir. Dalam pandangan masyarakat setempat, pohon lontar melambangkan kejujuran dan keteguhan dalam mencari nafkah, sementara laut dianggap sebagai sumber kehidupan yang memberikan berkah dan penghidupan bagi semua warga. Hingga kini, Desa Lontar dikenal sebagai salah satu sentra budidaya rumput laut terbesar di wilayah Kabupaten Serang. Masyarakat Desa Lontar sebagian besar menggantungkan hidup pada hasil laut, terutama melalui kegiatan budidaya dan perdagangan rumput laut Katoni. Dalam proses produksi rumput laut, terdapat beberapa aktor yang terlibat, mulai dari petani, pengepul, hingga pedagang besar. Di antara mereka, pengepul memiliki peranan yang sangat penting. Pengepul bukan hanya berfungsi sebagai pembeli hasil panen petani, tetapi juga menjadi penghubung utama antara petani dan pasar yang lebih luas. Mereka kerap menyediakan modal, sarana transportasi, serta membantu dalam pemasaran hasil produksi⁴. Dengan demikian, peran pengepul tidak dapat dipandang

³ Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten. *Laporan Tahunan Program Pengembangan Rumput Laut 2023*. Serang: DKP Banten, 2023, hlm. 34

⁴ Nasution, Ahmad. “Peran Pengepul dalam Sistem Distribusi Hasil Perikanan di Wilayah Pesisir.” *Jurnal Ekonomi Maritim*, Vol. 5, No. 1 (2021): 25–36.

sebelah mata karena turut memengaruhi stabilitas ekonomi masyarakat pesisir.

Namun, potensi besar sektor rumput laut tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir. Dalam praktiknya, petani rumput laut di Desa Lontar masih menghadapi berbagai kendala dan permasalahan yang cukup kompleks. Salah satu permasalahan utama adalah fluktuasi harga rumput laut yang sering kali tidak menentu. Harga jual yang berubah-ubah menyebabkan pendapatan petani sulit diprediksi dan tidak stabil. Kondisi ini diperparah oleh terbatasnya akses petani terhadap pasar nasional maupun internasional karena sebagian besar penjualan hanya dilakukan melalui pengepul lokal. Akibatnya, posisi tawar petani menjadi lemah dan sangat bergantung pada kebijakan harga dari pihak pengepul⁵.

Selain permasalahan harga, faktor alam juga menjadi penyebab utama menurunnya produktivitas budidaya rumput laut. Ketika musim hujan tiba, kadar garam di perairan laut menurun dan intensitas cahaya matahari berkurang, sehingga proses pertumbuhan rumput laut terganggu. Waktu pengeringan pascapanen pun menjadi lebih lama, dan kualitas rumput laut yang dihasilkan cenderung menurun⁶. Selain itu, serangan hama laut seperti kerang, keong, dan teritip dapat merusak tanaman rumput laut, mengakibatkan penurunan kualitas dan kuantitas hasil panen. Hal ini berdampak langsung terhadap pendapatan petani. Faktor manusia juga tidak kalah penting dalam memengaruhi keberhasilan budidaya rumput

⁵ Raharjo, Sigit. "Analisis Fluktuasi Harga Rumput Laut terhadap Pendapatan Petani." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 7, No. 1 (2022): 14–22.

⁶ Studi eksperimen menunjukkan salinitas memengaruhi pertumbuhan *Kappaphycus alvarezii*; penurunan salinitas karena hujan dapat menyebabkan stres dan bleaching pada talsa. Lihat: *The Effect of Salinity on the Growth of Kappaphycus alvarezii*, Jurnal Plataforma (UNSRAT), 2025. Di akses pada 31 Oktober 2025 [E-Journal Unsrat](#)

laut. Kurangnya pemahaman sebagian petani tentang teknik budidaya yang tepat sering kali menyebabkan hasil produksi tidak maksimal. Misalnya, masih banyak petani yang memanen rumput laut sebelum waktunya, yakni pada umur dua minggu, padahal waktu ideal panen adalah sekitar 30 hari⁷. Akibatnya, rumput laut yang dipanen belum mencapai ukuran optimal sehingga hasil yang diperoleh tidak sebanding dengan biaya dan tenaga yang dikeluarkan. Selain itu, masalah kebersihan lingkungan pesisir, seperti sampah rumah tangga dan limbah industri, juga menimbulkan kerusakan ekosistem laut yang dapat menghambat pertumbuhan rumput laut.

Meskipun demikian, keberadaan pengepul di Desa Lontar terbukti memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Pengepul tidak hanya berperan sebagai pembeli hasil panen, tetapi juga membantu masyarakat dalam berbagai aspek seperti penyediaan modal kerja, pemberdayaan petani, penyediaan informasi pasar, dan bahkan pembinaan teknik budidaya. Beberapa pengepul lokal diketahui aktif memberikan pelatihan kepada para petani tentang cara mengikat bibit, menjemur hasil panen, dan menjaga kualitas rumput laut agar sesuai dengan standar pasar⁸. Dengan peran tersebut, pengepul secara tidak langsung berkontribusi dalam memperkuat struktur ekonomi lokal di wilayah pesisir. Melihat kondisi tersebut, penting untuk meneliti bagaimana peran pengepul rumput laut Katoni dalam membantu meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Lontar. Penelitian ini menjadi relevan karena mampu menggambarkan hubungan timbal balik antara petani dan pengepul, serta sejauh mana interaksi ekonomi ini dapat berkontribusi terhadap

⁷Nugraha, Dwi. *Teknik Budidaya Rumput Laut yang Efisien*. Yogyakarta: Deepublish, 2020, hlm. 44

⁸Sari, Lestari. "Pemberdayaan Petani Rumput Laut oleh Pengepul di Wilayah Pesisir." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*, Vol. 4, No. 2 (2023): 88–100

kesejahteraan masyarakat pesisir. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang mendukung penguatan sistem ekonomi lokal berbasis kelautan dan memberdayakan masyarakat pesisir secara berkelanjutan. Desa Lontar, Kecamatan Tirtayasa merupakan salah satu daerah pesisir di Provinsi Banten yang mempunyai potensi besar dalam memproduksi rumput laut terutama rumput laut katoni (*Kappaphycus alvarezii*). Sebagian besar masyarakat desa ini menggantungkan hidupnya pada zona laut, termasuk pada budidaya dan perdagangan rumput laut. Dalam rantai nilai produksi rumput laut, pengepul mempunyai kedudukan yang strategis sebagai rantai produksi petani dan pasar. Pengepul disini bukan hanya sebagai pembeli, dapat juga menjadi penyedia modal, pemberdaya masyarakat, informasi pasar dan penyediaan sarana transportasi.

Tetapi walaupun zona rumput laut menampilkan kemampuan ekonomi yang besar, petani kerap mengalami bermacam hambatan semacam fluktuasi harga, keterbatasan akses pasar, serta sedikitnya sokongan teknologi. Dalam konteks ini, pengepul rumput laut Katoni memegang peranan kunci dalam menolong tingkatan pemasukan petani lewat stabilisasi harga serta fasilitasi akses pasar. Kedudukan ini berakibat langsung pada kenaikan ekonomi warga Desa Lontar secara totalitas. Pengepul rumput laut merupakan individu yang membeli rumput laut dari petani rumput laut atau biasa disebut pengumpul setelahnya dijual kepada produsen ataupun pasar yang lebih luas. Para pengepul berperan sebagai penyambung rantai pemasok unit rumput laut.⁹ Salah satu pengepul

⁹ Teddi L, "Petani Dan Pengepul Di Lembata Desak Gubernur NTT Cabut Pergub Rumput Laut," *Platkuning*, accessed December 24, 2024, <https://platkuning.com/2022/11/20/petani-dan-pengepul-di-lembata-desak-gubernur-ntt-cabut-pergub-rumput-laut>.

di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa berperan penting terhadap masyarakat Desa Lontar yang sekarang menjadi petani rumput laut karena telah memberdayakan dan mengajari masyarakatnya dalam membudidayakan rumput laut yang berjenis rumput laut katoni (*Kappaphycus alvarezii*).

Sebelum membudidaya rumput laut, para petani rumput menggantungkan hidupnya pada aktivitas penangkapan ikan di laut lepas menjadi nelayan atau ikut dengan nelayan lain. Saat menjadi nelayan proses penangkapan sangat bergantung pada faktor-faktor yang sepenuhnya di luar kendali manusia: musim, cuaca, arus, dan migrasi ikan. Tingkat ketidakpastian ini tidak hanya berdampak pada hasil tangkapan, tetapi juga pada keselamatan jiwa. Risiko kecelakaan akibat gelombang besar, badai mendadak, atau kegagalan mesin di tengah laut adalah ancaman konkret yang harus dihadapi setiap kali melaut. Pada tingkat ekonomi, nelayan terjebak dalam struktur pasar yang tidak setara. Sebagian besar berstatus sebagai penerima hasil dengan posisi tawar yang sangat lemah. Hasil tangkapan yang mudah membusuk memaksa mereka untuk segera menjual pada tengkulak atau pedagang pengumpul di pinggir pantai, sering kali dengan harga yang ditentukan sepihak.

Penghasilan petani dari penjualan rumput laut tidak pernah menentu, hasil yang didapat sangat menguntungkan bisa juga hanya balik modal. Hal ini bisa terjadi oleh petani itu sendiri atau faktor lain. Penghasilan petani rumput laut kisaran Rp. 1.500.000 - Rp. 10.000.000¹⁰. Ada banyak faktor yang mempengaruhi penghasilan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi penghasilan petani rumput laut katoni. Faktor yang pertama adalah faktor alam, faktor alam sangat mempengaruhi pendapatan

¹⁰ Komarudin, Pengepul Rumput Laut Katoni Desa Lontar, Diwawancarai Oleh Faiz Mahendra, Wawancara Di Rumah Kediaman Bapak Komarudin, Pada Kamis 9 Desember 2024, Pukul 10.00-13.00 WIB

petani rumput laut katoni terutama saat musim hujan, karena saat musim hujan kadar garam pada laut berkurang dan kurangnya cahaya matahari, maka hasil rumput lautnya tidak sebgus saat musim panas dan penjemuran rumput laut yang telah dipanen sangat lama keringnya. Faktor yang kedua adalah faktor hama, faktor hama sangat berpengaruh pada hasil panen yang menyebabkan turunnya kualitas rumput laut dan itu berpengaruh pada pendapatan petani rumput laut. Adapun jenis-jenis hama yang mengganggu diantaranya: kerang laut, teritim dan keong. Faktor yang ketiga adalah manusia, faktor manusia karena banyak yang membuat sampah sembarangan, limbah rumah tangga dan limbah pabrik. Bahkan petani itu sendiri yang menyebabkan rendahnya pendapatan yang didapat, karena memanen rumput laut tidak pada waktunya. Waktu ideal memanen rumput laut katoni itu 30 hari, yang menyebabkan rendahnya pendapatan petani ketika tidak pada waktunya, seperti memanen rumput laut diumur 2 minggu, maka hasil yang didapat tidak sebanyak yang memanen 30 hari.¹¹

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis terdorong untuk melakukan kajian ilmiah yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul *“Peran Pengepul Rumput Laut Katoni dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Lontar, Kecamatan Tirtayasa”*. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji peran pengepul rumput laut dalam rantai nilai komoditas Katoni serta merumuskan rekomendasi guna memperkuat kontribusi peran tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Lontar secara berkelanjutan melalui optimalisasi peran pengepul dan penguatan sinergi dengan para pemangku kepentingan terkait.

¹¹ Komarudin, Pengepul Rumput Laut Katoni Desa Lontar, Diwawancarai Oleh Faiz Mahendra, Wawancara Di Rumah Kediaman Bapak Komarudin, Pada Kamis 9 Desember 2024, Pukul 10.00-13.00 WIB

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pengepul rumput laut Katoni dalam pemberdayaan masyarakat Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa?
2. Apa dampak dari peran pengepul rumput laut terhadap petani rumput laut di Desa Lontar?
3. Bagaimana analisis mengenai dampak dari peran pengepul rumput laut Katoni dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Lontar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang sudah dirumuskan dalam rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis peran pengepul rumput laut Katoni dalam pemberdayaan dan peningkatan perekonomian desa Lontar kecamatan Tirtayasa.
2. Mengetahui hasil atau dampak dari peran pengepul rumput laut katoni.
3. Mengetahui hasil analisis dari dampak peran pengepul.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan, manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai komoditas rumput laut Katoni serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai peran aktor dalam rantai nilai

komoditas, khususnya peran pengepul, dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi acuan bagi pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, pelaku usaha, dan lembaga pemberdayaan masyarakat, dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan sektor perikanan berbasis rumput laut secara berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan baru bagi berbagai pihak yang terkait dengan topik penelitian. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan, strategi, atau langkah nyata yang lebih efektif dalam bidang yang diteliti. Manfaat secara praktis dalam penelitian ini agar dapat memberikan gagasan baru bagi beberapa pihak:

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penelitian skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam hal terkait peran pengepul dalam rantai nilai komoditas rumput laut katoni.

b. Bagi Pemerintah Desa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan data yang relevan untuk merancang program pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal seperti rumput laut Katoni. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk mendukung pengepul sebagai mitra strategis dalam pembangunan ekonomi desa.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mengenali kesempatan buat meningkatkan pemasukan lewat kerja sama dengan pengepul serta akses pasar yang lebih luas. Membagikan saran tentang aplikasi budidaya rumput laut yang lebih efisien serta berkepanjangan.

d. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat sediakan rujukan empiris yang bisa digunakan dalam penelitian lanjutan tentang pengelolaan komoditas, pemberdayaan warga ataupun ekonomi pesisir. Meningkatkan literatur akademik terpaut kedudukan aktor dalam rantai nilai komoditas, khususnya pengepul, di zona kelautan.. Selain itu, penelitian ini juga bisa sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan karya-karya ilmiah di UIN SMH Banten, lembaga, ataupun pihak lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian yang berfungsi untuk mengkaji berbagai literatur, teori, serta hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian yang sedang dilakukan. Melalui tinjauan pustaka, peneliti dapat mengetahui posisi penelitiannya dibandingkan dengan penelitian lain yang sejenis, sehingga terlihat dengan jelas letak kebaruan (novelty), perkembangan gagasan, maupun perbedaan dari segi permasalahan, dasar teoretis, dan metode penelitian yang digunakan.

Dalam konteks penelitian ini, yang mengangkat tema “*Peran Pengepul Rumput Laut Katoni dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa,*” tinjauan pustaka dilakukan untuk memahami sejauh mana penelitian-penelitian terdahulu membahas tentang peran pengepul, rantai distribusi hasil laut, serta

dampaknya terhadap ekonomi masyarakat pesisir. Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi aspek-aspek baru yang belum banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya, terutama yang berkaitan dengan konteks sosial-ekonomi masyarakat pesisir Banten yang memiliki karakteristik tersendiri.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengepul berperan penting dalam sistem ekonomi masyarakat pesisir. Misalnya, Sari (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Peran Pengepul dalam Rantai Nilai Pemasaran Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto*” menemukan bahwa pengepul memiliki pengaruh besar terhadap stabilitas harga dan kelancaran distribusi hasil panen petani rumput laut¹². Namun, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek ekonomi makro, sementara penelitian ini mencoba melihat secara lebih menyeluruh bagaimana peran pengepul bukan hanya sebagai pembeli hasil panen, tetapi juga sebagai agen sosial yang turut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui dukungan modal, pelatihan, dan kerja sama jangka panjang.

Selain itu, penelitian oleh Yuliana (2019) yang berjudul “*Pola Kemitraan Petani Rumput Laut dengan Pengepul di Kabupaten Sumbawa Barat*” mengungkapkan bahwa hubungan antara petani dan pengepul sering kali bersifat patron klien¹³. Dalam hubungan tersebut, pengepul memberikan modal dan sarana produksi, sedangkan petani terikat untuk menjual hasil panennya kepada pengepul tertentu. Hubungan semacam ini di satu sisi mendukung keberlangsungan usaha budidaya rumput laut, tetapi di sisi lain menimbulkan ketergantungan ekonomi yang tinggi. Penelitian

¹² Sari, N. (2021). *Analisis Peran Pengepul dalam Rantai Nilai Pemasaran Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan*. Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 16(2), 87–102.

¹³ Yuliana, E. (2019). *Pola Kemitraan Petani Rumput Laut dengan Pengepul di Kabupaten Sumbawa Barat*. Jurnal Ekonomi Pesisir dan Kelautan, 9(2), 65–78.

yang sedang dilakukan di Desa Lontar mencoba memberikan sudut pandang yang berbeda, yaitu dengan menilai sejauh mana hubungan antara pengepul dan masyarakat pesisir dapat berjalan seimbang dan saling menguntungkan.

Dari sisi dasar teoretis, penelitian ini berpijak pada teori peran sosial dan ekonomi masyarakat yang menjelaskan bahwa setiap individu atau kelompok dalam masyarakat memiliki fungsi tertentu untuk menjaga keseimbangan sosial dan keberlanjutan ekonomi¹⁴. Dalam hal ini, pengepul dipandang sebagai aktor sosial yang memiliki peran strategis dalam menghubungkan petani dengan pasar, menyediakan sumber daya ekonomi, serta membantu masyarakat pesisir menghadapi dinamika harga dan cuaca yang tidak menentu. Teori ini relevan karena menempatkan pengepul bukan sekadar pelaku ekonomi, tetapi juga sebagai bagian dari sistem sosial yang mendukung kesejahteraan komunitas.

Dari segi metode penelitian, penelitian terdahulu umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data ekonomi, seperti penelitian Hasan dan Ridwan (2020) yang menggunakan analisis regresi untuk mengukur pengaruh budidaya rumput laut terhadap pendapatan rumah tangga nelayan¹⁵. Namun, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang lebih menekankan pada pemahaman mendalam mengenai peran pengepul dalam konteks sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Desa Lontar. Dengan metode ini, peneliti dapat menggali data langsung melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi, sehingga

¹⁴ Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 112.

¹⁵ Hasan, R., & Ridwan, A. (2020). *Dampak Budidaya Rumput Laut terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Kabupaten Pangkep*. *Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan*, 12(1), 45–56.

diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai realitas sosial di lapangan.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang tidak hanya menyoroti aspek ekonomi semata, tetapi juga mengungkap dimensi sosial, kemitraan, dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pengepul rumput laut Katoni di wilayah pesisir Banten. Penelitian ini juga berusaha mengisi kekosongan literatur, karena sebagian besar penelitian terdahulu berfokus di wilayah Indonesia Timur seperti Sulawesi dan Nusa Tenggara, sementara kajian serupa di wilayah Banten masih sangat terbatas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana pola kerja dan interaksi sosial antara pengepul dan petani dapat menciptakan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal.

Melalui tinjauan pustaka ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang peran pengepul dalam peningkatan ekonomi masyarakat pesisir merupakan bidang yang terus berkembang. Akan tetapi, masih diperlukan kajian yang lebih mendalam dalam konteks lokal tertentu untuk memahami variasi peran dan dampak sosialnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru dalam pengembangan ekonomi pesisir berbasis masyarakat dengan menempatkan pengepul sebagai mitra strategis dalam pembangunan ekonomi lokal yang berkeadilan dan berkelanjutan.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan dasar konseptual yang digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara teori, konsep, dan kondisi empiris yang relevan dengan penelitian. Dalam studi ini, kerangka pemikiran dirancang untuk memaparkan bagaimana peran pengepul rumput laut

Katoni memengaruhi peningkatan perekonomian masyarakat pesisir, khususnya di Desa Lontar, Kecamatan Tirtayasa.

Desa Lontar dikenal sebagai wilayah pesisir dengan potensi besar dalam produksi rumput laut Katoni (*Kappaphycus alvarezii*). Sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya dari kegiatan budidaya rumput laut, baik sebagai petani, pekerja pengeringan, maupun pedagang kecil. Dalam sistem ini, pengepul menjadi aktor penting yang berperan sebagai penghubung antara petani rumput laut dengan pasar. Peran pengepul tidak hanya sebatas membeli hasil panen, tetapi juga memberikan bantuan modal, informasi harga pasar, serta sarana transportasi. Kondisi inilah yang menjadikan pengepul sebagai salah satu faktor penentu keberlangsungan ekonomi masyarakat pesisir.

Secara teoritis, kerangka pemikiran penelitian ini mengacu pada teori peran sosial dan ekonomi masyarakat sebagaimana dikemukakan oleh Soekanto yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki fungsi dan tanggung jawab tertentu dalam sistem sosial yang saling terkait¹⁶. Dalam konteks ini, pengepul berperan sebagai agen sosial dan ekonomi yang tidak hanya memfasilitasi aktivitas perdagangan, tetapi juga menjadi penggerak roda ekonomi masyarakat. Melalui interaksi yang berkelanjutan dengan petani, pengepul turut menciptakan jaringan ekonomi yang bersifat lokal dan berbasis komunitas.

Selain itu, penelitian ini juga berlandaskan pada teori pemberdayaan masyarakat. Jim Ife menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses yang bertujuan meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok sehingga mereka mampu memiliki kendali atas kehidupan dan keputusan

¹⁶ Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 112.

yang menyangkut diri mereka sendiri.² Dalam hal ini, pengepul dapat menjadi agen pemberdayaan melalui dukungan modal, pelatihan, atau kemitraan yang berorientasi pada kesejahteraan bersama. Maka, semakin baik peran pengepul dalam proses rantai nilai rumput laut, semakin besar pula peluang masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, penelitian ini memandang bahwa peningkatan ekonomi masyarakat pesisir Desa Lontar tidak dapat dilepaskan dari kontribusi pengepul. Hubungan yang baik antara petani dan pengepul, didukung oleh kebijakan yang berpihak pada masyarakat pesisir, akan menciptakan sistem ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Lebih lanjut, peran pengepul dapat dijelaskan melalui beberapa jenis teori peran, antara lain:

1. Teori Peran

Teori peran dalam pengembangan masyarakat menurut Jims Ife memberikan kerangka konseptual yang komprehensif bagi pekerja sosial dalam memfasilitasi proses pemberdayaan. Ife memandang peran sebagai serangkaian fungsi dinamis yang berubah sesuai kebutuhan komunitas dan tidak bersifat kaku. Perubahan peran tersebut selaras dengan prinsip dasar pengembangan masyarakat yang menekankan partisipasi, kesetaraan, serta orientasi pada hak asasi manusia sebagai dasar tindakan sosial¹⁷. Peran pekerja komunitas harus diarahkan untuk memperkuat kapasitas warga, meningkatkan kontrol atas sumber daya, serta menciptakan kondisi sosial yang memungkinkan terjadinya perubahan berkelanjutan.

¹⁷ Jim Ife, *Human Rights and Social Work Towards Rights-Based Practice*, 3rd ed. (Perth: Cambridge University Press, 2012).

2. Teori Peran Fasilitatif

Teori peran dalam pengembangan masyarakat menurut Jims Ife memberikan kerangka konseptual yang komprehensif bagi pekerja sosial dalam memfasilitasi proses pemberdayaan. Ife memandang peran sebagai serangkaian fungsi dinamis yang berubah sesuai kebutuhan komunitas dan tidak bersifat kaku. Perubahan peran tersebut selaras dengan prinsip dasar pengembangan masyarakat yang menekankan partisipasi, kesetaraan, serta orientasi pada hak asasi manusia sebagai dasar tindakan sosial. Dalam konteks penelitian ini, pengepul berperan memfasilitasi petani rumput laut dengan menyediakan sarana produksi, bantuan modal, serta akses pasar, sehingga kegiatan ekonomi masyarakat dapat berjalan dengan lebih efisien¹⁸.

3. Teori Peran Representasi

Menurut teori ini, peran seseorang dapat diartikan sebagai perwakilan atau representasi dari kelompok tertentu¹⁹. Pengepul berperan mewakili kepentingan petani dalam menjual hasil panen ke pasar yang lebih luas, bahkan hingga ke tingkat industri pengolahan. Dengan demikian, pengepul menjadi jembatan antara produsen kecil dan pasar besar.

4. Teori Peran Edukasional

Teori ini merupakan fungsi pekerja komunitas dalam meningkatkan kesadaran kritis masyarakat. Peran ini tidak hanya mencakup pemberian informasi, tetapi juga mendorong proses *conscientization* sebuah proses pendidikan kritis seperti yang dikembangkan Paulo Freire yang bertujuan membangun pemahaman masyarakat terhadap struktur sosial yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dalam konteks ini, pengepul dapat

¹⁸ Jim Ife, *Community Development in an Uncertain World Vision, Analysis and Practice*, 2nd ed. (Perth: Cambridge University Press & Assessment, 2013).

¹⁹ Jim Ife, *Human Rights and Social Work Towards Rights-Based Practice*.

berperan memberikan edukasi kepada petani mengenai standar kualitas rumput laut, teknik pengeringan yang baik, serta informasi harga pasar agar petani mampu bersaing dan meningkatkan mutu hasil produksinya.

5. Teori Peran Teknis

Dalam kajian Jim Ife mengenai praktik kerja sosial berbasis hak asasi manusia, peran teknis (*technical role*) dipandang sebagai salah satu komponen penting yang mendukung proses pemberdayaan dan perubahan sosial. Peran teknis merujuk pada kemampuan pekerja sosial dalam menyediakan keterampilan profesional, metode praktis, dan dukungan teknis yang dibutuhkan komunitas untuk memperkuat kapasitas mereka dalam memperjuangkan hak-hak dasar. Bagi pengepul, hal ini mencakup kemampuan dalam mengelola proses distribusi, menjaga kualitas produk, serta memahami dinamika pasar. Keahlian teknis inilah yang membuat pengepul mampu menjalankan perannya secara profesional dan efisien.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, penelitian ini memandang bahwa peningkatan ekonomi masyarakat pesisir Desa Lontar tidak dapat dilepaskan dari kontribusi pengepul. Hubungan yang baik antara petani dan pengepul, didukung oleh kebijakan yang berpihak pada masyarakat pesisir, akan menciptakan sistem ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan.

6. Teori Modal Sosial (*Social Capital*)

Teori modal sosial merupakan salah satu pendekatan yang relevan untuk memahami dinamika ekonomi masyarakat, khususnya pada komunitas pedesaan yang sangat bergantung pada hubungan sosial dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Modal sosial merujuk pada berbagai sumber daya yang tumbuh dari interaksi sosial, seperti kepercayaan, norma, jaringan, dan pola kerja sama yang memungkinkan individu maupun kelompok mencapai tujuan bersama. Dalam konteks masyarakat

pembudidaya rumput laut, keberadaan modal sosial menjadi faktor penting yang memengaruhi keberlanjutan proses produksi, kemudahan akses pasar, serta peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat²⁰.

Robert Putnam mengemukakan bahwa modal sosial dibangun atas tiga unsur pokok, yaitu kepercayaan (*trust*), norma timbal balik (*norms of reciprocity*), dan jaringan sosial (*networks*). Ketiga elemen tersebut berperan dalam meningkatkan efektivitas tindakan kolektif, memperkuat ikatan sosial, serta mengurangi biaya sosial dalam kegiatan ekonomi. Putnam menegaskan bahwa komunitas dengan tingkat kepercayaan yang tinggi cenderung lebih mudah menjalin kerja sama, sehingga proses produksi maupun distribusi hasil pertanian atau perikanan dapat berlangsung secara lebih efisien. Dalam hubungan antara petani dan pengepul rumput laut, aspek kepercayaan menjadi sangat krusial karena sebagian besar transaksi dan bentuk kemitraan tidak didasarkan pada kontrak tertulis, melainkan pada kesepakatan lisan serta reputasi yang telah terbangun.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian prosedur yang disusun secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dipilih karena dinilai paling tepat untuk mengungkap dan memaparkan secara mendalam kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat pesisir yang terlibat dalam aktivitas budidaya maupun pemasaran rumput laut Katoni.

²⁰ Robert D. Putnam, *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community* (United States: Simon Schuster, 2000).

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan dilakukan secara langsung di lokasi penelitian guna memperoleh data primer dari sumber utama, yakni masyarakat dan para pengepul yang terlibat dalam aktivitas budidaya serta perdagangan rumput laut Katoni.

Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara mendalam dan terperinci, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel. Tujuan utamanya bukan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk memahami makna dan peran sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat pesisir. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (human instrument), karena peneliti sendiri yang melakukan pengamatan, wawancara, dan analisis data. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong yang menyatakan bahwa peneliti kualitatif berfungsi sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan dan menafsirkan data lapangan²¹.

2. Penetapan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lontar, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan alasan bahwa Desa Lontar merupakan salah satu wilayah pesisir yang memiliki potensi signifikan dalam produksi rumput laut Katoni (*Kappaphycus alvarezii*). Selain itu, mayoritas penduduk setempat menggantungkan mata pencaharian pada sektor kelautan dan perikanan, khususnya dalam kegiatan budidaya serta perdagangan rumput laut. Keberadaan pengepul lokal yang berperan aktif

²¹ Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 6.

dalam proses distribusi dan pemasaran hasil panen turut memperkuat relevansi desa ini sebagai lokasi penelitian.

Kondisi geografis Desa Lontar yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa menjadikannya sangat strategis untuk kegiatan budidaya rumput laut. Selain itu, desa ini termasuk dalam wilayah prioritas pengembangan rumput laut oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten karena memiliki kualitas perairan yang stabil untuk pertumbuhan rumput laut jenis Katoni.

3. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah peran pengepul rumput laut Katoni dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Lontar. Fokus tersebut mencakup beberapa aspek, yaitu:

- a. Bentuk peran pengepul dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat pesisir, seperti pembelian hasil panen, penyediaan modal, penyediaan sarana transportasi, dan pemberian pelatihan.
- b. Hubungan kerja dan pola interaksi antara pengepul dengan petani rumput laut, baik dalam konteks ekonomi maupun sosial.
- c. Dampak ekonomi dan sosial dari keberadaan pengepul terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir, termasuk peningkatan pendapatan, lapangan kerja, dan stabilitas ekonomi local.

Dengan fokus tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana sistem ekonomi lokal bekerja di tingkat masyarakat pesisir.

4. Pemilihan informan

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan *teknik purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan kriteria

tertentu yang dianggap paling memahami masalah yang diteliti²². Dalam penelitian ini, informan terdiri atas:

- a. Pengepul rumput laut Katoni di Desa Lontar sebagai aktor utama dalam rantai distribusi hasil panen.
- b. Petani rumput laut Katoni yang menjadi mitra atau pemasok utama bagi pengepul.
- c. Aparat pemerintah desa yang memahami kebijakan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir.
- d. Tokoh masyarakat yang mengetahui sejarah dan perkembangan ekonomi lokal di Desa Lontar.

Jumlah informan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, dengan prinsip bahwa data yang diperoleh sudah mencapai titik jenuh (*data saturation*) yaitu kondisi ketika informasi yang didapat sudah berulang dan tidak ada temuan baru yang muncul.

5. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi (Pengamatan Langsung)

Peneliti melakukan observasi langsung di lapangan untuk melihat aktivitas masyarakat dalam proses budidaya, pengeringan, dan penjualan rumput laut Katoni. Observasi juga dilakukan untuk memahami kondisi sosial dan ekonomi masyarakat pesisir secara nyata.

b. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi dari para pengepul, petani, dan pihak terkait lainnya. Wawancara dilakukan secara

²² Bungin, Burhan. (2015). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media, hlm. 107.

terbuka dan mendalam agar peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran pengepul dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

c. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen pendukung seperti foto kegiatan, laporan desa, data produksi rumput laut, serta catatan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Serang. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai bahan pelengkap dalam analisis data dan memperkuat temuan lapangan.

6. Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman Model ini mencakup tiga langkah utama, yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap ini dilakukan dengan cara memilah dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Peneliti menyeleksi informasi yang relevan dan mengelompokkan berdasarkan tema tertentu, misalnya peran pengepul dan kondisi ekonomi masyarakat.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks agar mudah dipahami. Penyajian ini membantu peneliti dalam melihat hubungan antar komponen yang diteliti secara lebih jelas.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi kembali dengan data lapangan untuk memastikan

kebenarannya. Proses ini dilakukan secara berulang sampai diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai urutan isi dari setiap bab, sehingga pembahasan dapat tersusun secara sistematis, runtut, dan mudah dipahami oleh pembaca. Setiap bab memiliki keterkaitan logis antara satu dengan yang lainnya, mulai dari pendahuluan hingga kesimpulan dan saran. Adapun sistematika penulisan dalam karya ilmiah ini terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

Untuk memudahkan penulisan skripsi, diperlukan untuk merencanakan secara sistematika dengan baik dan benar. Adapun sistematika yang akan di susun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berfungsi sebagai landasan awal dalam memahami arah dan tujuan dari penelitian ini. Pada bagian ini akan diuraikan beberapa komponen penting, antara lain latar belakang masalah yang menjelaskan alasan dan urgensi dilaksanakannya penelitian mengenai peran pengepul rumput laut Katoni. Pembahasan ini akan mencakup kondisi umum sektor perikanan dan kelautan di wilayah pesisir, khususnya Desa Lontar, serta pentingnya aktivitas pengepulan dalam mendukung rantai nilai komoditas rumput laut. Selanjutnya, bagian rumusan masalah akan disusun untuk mengarahkan fokus penelitian pada permasalahan yang akan diteliti secara sistematis. Tujuan penelitian dijelaskan sebagai sasaran yang ingin dicapai, baik dalam konteks teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian akan menguraikan kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sosial ekonomi

kelaunan, serta manfaat nyata bagi masyarakat dan pemerintah daerah. Bagian tinjauan pustaka berisi kajian terhadap berbagai literatur, teori, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Kemudian, kerangka teori akan memaparkan konsep dan teori yang digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini. Terakhir, sistematika penulisan menjelaskan susunan dan isi setiap bab dalam laporan penelitian secara ringkas dan terstruktur.

BAB II : KONDISI OBJEK PENELITIAN

Bab ini memaparkan secara menyeluruh tentang kondisi objektif lokasi penelitian, yaitu Desa Lontar sebagai pusat aktivitas ekonomi berbasis kelaunan, terutama dalam pengelolaan dan perdagangan rumput laut. Pembahasan meliputi profil desa, yang mencakup sejarah singkat berdirinya desa, letak geografis yang menunjukkan posisi strategis Desa Lontar di wilayah pesisir, serta kondisi demografis yang meliputi jumlah penduduk, komposisi usia, mata pencaharian, dan tingkat pendidikan masyarakat.

Selain itu, akan dijelaskan pula kondisi sosial dan budaya masyarakat, seperti kebiasaan hidup, nilai-nilai gotong royong, dan sistem sosial yang memengaruhi aktivitas ekonomi. Bagian ini juga menguraikan potensi sumber daya alam yang tersedia di Desa Lontar, termasuk kekayaan laut seperti rumput laut, ikan, dan hasil tangkapan lainnya. Di samping itu, potensi ekonomi desa akan dibahas melalui kegiatan perdagangan, pengolahan hasil laut, serta peran para pengepul dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Selanjutnya, dijelaskan pula kondisi infrastruktur desa, meliputi sarana transportasi, fasilitas pendidikan, kesehatan, serta jaringan komunikasi yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Terakhir, diuraikan aset-aset desa yang dimiliki, baik berupa aset fisik seperti lahan

dan bangunan, maupun aset non-fisik seperti sumber daya manusia dan kelembagaan desa.

BAB III : PERAN DAN STRATEGI PENGEpul RUMPUT LAUT KATONI

Bab ini menjadi inti dari penelitian yang membahas secara mendalam mengenai peran pengepul rumput laut Katoni dalam rantai nilai komoditas rumput laut di Desa Lontar. Pembahasan akan dimulai dengan uraian tentang fungsi pengepul dalam sistem distribusi hasil panen rumput laut, mulai dari tahap pembelian dari petani, proses pengeringan dan penyimpanan, hingga penyaluran ke industri pengolahan atau eksportir. Bagian berikutnya membahas tantangan yang dihadapi oleh petani dan pengepul, seperti fluktuasi harga, perubahan cuaca, kualitas hasil panen, serta keterbatasan modal dan akses pasar. Selanjutnya, dijelaskan strategi yang diterapkan pengepul untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, baik melalui inovasi dalam pemasaran, peningkatan jaringan kerja sama, maupun upaya meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi. Selain itu, akan dibahas pula bentuk sinergi antara pengepul, pemerintah, dan masyarakat, termasuk program pemberdayaan ekonomi, bantuan modal usaha, serta pelatihan peningkatan kapasitas bagi petani dan pengepul. Melalui sinergi tersebut diharapkan tercipta hubungan saling menguntungkan yang dapat memperkuat rantai nilai rumput laut secara berkelanjutan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis data di lapangan. Pembahasan diawali dengan analisis peran pengepul dalam peningkatan ekonomi masyarakat, baik dari sisi pendapatan petani, lapangan kerja, maupun sirkulasi ekonomi lokal.

Selanjutnya, diuraikan dampak peningkatan ekonomi tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Lontar, termasuk dalam aspek sosial, pendidikan, dan taraf hidup masyarakat. Bagian berikutnya membahas faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi implementasi peran pengepul, seperti dukungan pemerintah, kebijakan harga, kondisi pasar, serta ketersediaan infrastruktur. Kemudian dilakukan evaluasi terhadap strategi pengepul, dengan menilai sejauh mana langkah-langkah yang diambil telah efektif dalam mengatasi kendala yang dihadapi serta berkontribusi terhadap penguatan sektor ekonomi kelautan di tingkat desa. Melalui analisis yang komprehensif, diharapkan bab ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai posisi strategis pengepul dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis sumber daya laut di Desa Lontar.

BAB V : PENUTUP DAN SARAN

Bab terakhir ini memuat kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan disusun berdasarkan temuan utama mengenai peran, strategi, serta dampak pengepul rumput laut Katoni terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Lontar. Selain itu, bagian ini juga menyajikan saran-saran konstruktif yang ditujukan kepada berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, pengepul, petani rumput laut, maupun peneliti selanjutnya. Saran-saran tersebut diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan sistem perdagangan dan pengelolaan rumput laut yang lebih efisien, berkeadilan, serta berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat pesisir.